



## Implementasi Kebijakan Tatap Muka Terbatas Sebagai Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19

Apri Wardana Ritonga<sup>1</sup>, Desriliwa Ade Mela<sup>2</sup>, Aulia Mustika Ilmiani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang

<sup>3</sup> IAIN Palangka Raya, Palangka Raya

E-mail: [wardanaapri90@gmail.com](mailto:wardanaapri90@gmail.com), Tlp: +6281372880813

DOI: 10.47435/naskhi.v4i1.799



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### Abstract

*Learning Arabic using a limited face-to-face model seems to find its momentum after online learning has been going on for a long time. Through this model, it is hoped that the difficulties in learning Arabic when online learning will be eroded. This study aims to describe the implementation of the limited face-to-face policy as an alternative model of learning Arabic in the Covid-19 pandemic era, student motivation, learning media used, and obstacles faced by students. The research method uses a case study with a qualitative descriptive approach at STAI Sabili Bandung. Data analysis techniques through the stages of reduction, presentation, and conclusion. While the validity of the data test using triangulation and data sources. The results of this study indicate that: first, students' motivation to follow the limited face-to-face learning model based on the Arabic learning achievement index which has decreased since online-based learning. Second, learning media used during limited face-to-face learning such as power points, supporting books, laptops, Lcd projectors, and various online media such as Youtube, E-learning, Gmail, Google Drive, and Websites. Third, the obstacles that arise when limited face-to-face learning comes from technical matters such as mobility to campus and non-technical in learning Arabic skills.*

**Keywords:** *alternative models; arabic learning; covid-19; limited face-to-face learning*

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan model tatap muka terbatas seakan menemukan momentumnya setelah pembelajaran online berlangsung lama. Melalui model ini diharapkan kesulitan belajar bahasa Arab saat pembelajaran *online* semakin terkikis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan tatap muka terbatas sebagai model alternatif pembelajaran bahasa Arab di era pandemi Covid-19, motivasi mahasiswa, media pembelajaran yang digunakan, dan kendala yang dihadapi mahasiswa. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif di STAI Sabili Bandung. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, motivasi mahasiswa mengikuti model pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berdasarkan indeks prestasi belajar bahasa Arab yang menurun sejak pembelajaran berbasis *online*. *Kedua*, media pembelajaran yang digunakan saat PTMT seperti power point, buku penunjang, laptop, *proyektor LCD*, dan ragam media *online* seperti Youtube, E-learning, Gmail, Google Drive, dan Website. *Ketiga*, kendala yang muncul saat PTMT bersumber dari hal-hal teknis seperti mobilitas ke kampus dan non teknis dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab.

**Kata Kunci:** covid-19; model alternatif; pembelajaran bahasa arab; PTMT



## 1. Pendahuluan

Penyebaran Covid-19 dengan varian baru yang dikenal dengan virus Omicron dan Delta menghadirkan masalah dan tantangan yang sangat besar bagi Pendidikan Nasional Indonesia dimana pemerintah mendorong sosial *distancing* dan *physical distancing* untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di Indonesia (Mabruri & Hamzah, 2020). Akibatnya, kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan model tatap muka. Artinya guru dan siswa dilarang melakukan interaksi langsung di dalam kelas (Binmohsen & Abrahams, 2020). Setelah kegiatan pembelajaran *online* berlangsung dua tahun lebih, lembaga-lembaga pendidikan mencoba menerapkan pola pembelajaran langsung dengan model tatap muka terbatas di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan akademik dan transfer knowledge dari guru kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Jiang et al., 2021).

Sebelum pandemi, sebagian besar kelas di Indonesia ditawarkan dalam format tatap muka sepenuhnya. Ada banyak manfaat dari format tatap muka; modalitas pengajaran ini menyediakan interaksi langsung dan waktu nyata antara guru-siswa dan siswa-siswa, yang pada gilirannya dapat memicu pertanyaan dan percakapan inovatif (Singh et al., 2021). Siswa memiliki kesempatan untuk mencari klarifikasi atau tanggapan untuk pertanyaan mereka di dalam kelas. Siswa yang memiliki keterampilan di luar ruangan seperti diskusi langsung, terlibat dengan kegiatan sosial masyarakat, dan aktif dengan berbagai organisasi kampus, pasti sangat mengharapkan pembelajaran tatap muka langsung. Ada semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka sangat baik antara lain: memberikan motivasi, membantu dalam membangun rasa kebersamaan, dan memberikan dorongan kuat yang sangat dibutuhkan siswa (Rothstein & Haar, 2020). Melalui pembelajaran tatap muka ini memungkinkan guru atau instruktur untuk menangkap isyarat nonverbal dari siswa dan melakukan perubahan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan isi materi yang diajarkan (Hakala & Myllymaki, 2016).

Metode dan model pembelajaran yang dipilih saat mengajarkan bahasa Arab menentukan tercapainya tujuan dimaksud. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan lingkungan siswa dan kelengkapan fasilitas pembelajaran. Memilih model merupakan hal penting yang harus dilakukan guru, dan memastikan siswa turut serta mengikuti pola pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses belajar, guru hadir sebagai fasilitator, mentor, dan mediator bagi siswa untuk menuntaskan seluruh kesulitan-kesulitan yang muncul saat pembelajaran (Grant, 2019). Melalui peran yang tepat fungsi seorang guru, kesulitan-kesulitan saat pembelajaran bahasa Arab akan dapat didiagnosis untuk kemudian dicarikan obat penawar yang relevan.

Era Covid-19 menuntut lahirnya model pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik (Yehya, 2020). Pada awal kemunculannya, Covid-19 menyumbang suasana yang mencekam dalam pembelajaran Bahasa Arab. Belajar Bahasa asing yang memiliki kompleksitas yang tinggi, menghendaki adanya intensitas belajar berkelanjutan secara tatap muka, namun hal itu tidak dapat direalisasikan dengan alasan kesehatan dari penularan virus. Dampak buruk dari kondisi demikian menjadikan pembelajaran bahasa Arab stagnan dan tidak berkembang dengan baik, imbasnya, bahasa Arab menjadi tertinggal dan ditakuti oleh siswa. Hal ini tidak boleh terus berlanjut, perlu dilakukan penanganannya dengan langkah-langkah serius agar keluar dari zona darurat yang dapat menurunkan eksistensi bahasa Arab sebagai pelajaran wajib di sekolah (Saeed Al-Sobhi & Preece, 2018).

Seiring waktu berlalu, perkembangan penyebaran Covid-19 yang semakin dapat ditoleransi, lembaga-lembaga pendidikan mencoba memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas di dalam kelas (Azlan et al., 2020), baik untuk tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan pendidikan tinggi atau universitas. Penerapan kebijakan tatap muka terbatas memberikan angin segar bagi pembelajaran bahasa Arab dan bagi siswa yang belajar bahasa Arab baik dalam pendidikan formal maupun informal. Para praktisi bahasa Arab dan peneliti pembelajaran bahasa Arab mendukung pemberlakuan tatap muka terbatas sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran bahasa



Arab di tengah ancaman penularan Covid-19 (Kerras & Essayahi, 2022). Namun dalam pelaksanaannya, guru dan siswa harus memperhatikan protokol kesehatan secara ketat mulai proses masuk kelas sampai keluar lagi.

Penelitian tentang pembelajaran tatap muka terbatas semakin banyak dibahas setelah beberapa kampus menerapkan pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Seperti penelitian Fitriansyah, (2022) mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa menginginkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, walaupun masih ada mahasiswa yang tidak setuju pemberlakuan pembelajaran tatap muka. Padahal, Desrani et al., (2022) mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas hadir sebagai solusi untuk mengurangi kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi mahasiswa. Zurqoni et al., (2020) menjelaskan bahwa kesulitan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan beberapa faktor seperti input siswa yang belum lancar membaca bahasa Arab, penguasaan kosakata dasar, modifikasi verba bahasa Arab, terbatasnya jam belajar, terbatasnya fasilitas belajar, dan belum lengkapnya dukungan lingkungan terhadap efektivitas bahasa Arab siswa. Dajani et al., (2014) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara efektif jika dapat mengintegrasikan karakteristik guru, karakteristik siswa, program, dan pembelajarannya dengan baik. Oleh karenanya, El-Omari & Bataineh, (2018) menekankan kepada guru untuk mendesain pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga kesulitan-kesulitan yang muncul saat belajar menjadi sesuatu yang asyik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kajian tentang formula implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran bahasa Arab di era pandemi Covid-19 masih sangat dibutuhkan. Sehingga fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan tatap muka terbatas sebagai model alternatif pembelajaran bahasa Arab di era pandemic Covid-19, bagaimana motivasi mahasiswa, keterampilan dosen dalam menggunakan media, dan kendala yang dihadapi mahasiswa saat belajar bahasa Arab melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Dari penelitian ini diharapkan adanya pendekatan secara holistik dan penjelasan secara komprehensif tentang topik yang dikaji sekarang, sehingga hasil penelitian ini menjadi referensi bagi guru bahasa Arab di Indonesia saat menggunakan model tatap muka terbatas dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus di STAI Sabili Bandung, Jawa Barat. Peneliti akan mendeskripsikan desain pembelajaran bahasa Arab melalui model tatap muka terbatas sebagai model alternatif pembelajaran di era pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan keterampilan dosen dalam mengoperasikan media pembelajaran serta kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran bahasa Arab melalui model tatap muka terbatas di era pandemi Covid-19.

Data penelitian didapatkan melalui tahapan observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner berdasarkan data yang dibutuhkan dari informan. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Arab pada jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sabili Bandung, Jawa Barat untuk melihat proses pembelajaran bahasa Arab melalui model tatap muka terbatas dan keterampilan dosen dalam menggunakan media pembelajaran. Wawancara mendalam kepada dosen bahasa Arab di jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sabili Bandung, Jawa Barat untuk mendapatkan informasi berupa kendala yang dihadapi saat mengajarkan bahasa Arab melalui model tatap muka terbatas di era pandemic Covid-19. Terakhir, peneliti memberikan kuesioner kepada 20 mahasiswa STAI Sabili Bandung, Jawa Barat menggunakan Google Form yang disebar melalui Whatsapp untuk mendapatkan informasi tentang motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas di era pandemic Covid-19.



Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data secara sistematis (Miles & Huberman, 1994). Selanjutnya teknik validitas data menggunakan triangulasi data dan sumber data untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan tahapan di atas, peneliti akan dapat mengolah hasil penelitian sesuai dengan topik implementasi kebijakan model tatap muka terbatas sebagai model alternatif pembelajaran bahasa Arab di era pandemi Covid-19.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Motivasi Mahasiswa Tentang PTMT

Pemberlakuan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menjadi model pembelajaran yang diharapkan mahasiswa. Dimana mereka beranggapan bahwa pembelajaran yang langsung berhadapan dengan dosen lebih efektif dan juga menyenangkan karena mahasiswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan dosen dan dengan mahasiswa lainnya. Implementasi kebijakan PTMT juga memberikan kemudahan bagi dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran pada mahasiswa (Anggrawan, 2021).

Program PTMT sudah mulai diterapkan di beberapa kampus di Indonesia, walaupun masih terdapat kampus yang mengadopsi pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan tingkat penyebaran Covid-19 di daerah masing-masing, ada pula yang menerapkan pola belajar satu minggu *online* dan minggu berikutnya *offline*, dan begitu seterusnya. Hal ini tergantung kebijakan pemerintah dan kemudian di ikuti oleh pihak kampus. Hal ini sesuai dengan surat yang diterbitkan pada tanggal 30 maret 2021 mengenai Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Keagamaan, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Melalui SKB tersebut, pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat, sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan namun bebas dari wabah penyakit (Tolinggi & S, 2020).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa yang setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) beralasan bahwa tidak memiliki kesibukan lain selain kuliah, jenuh dan bosan dengan aktifitas keseharian di rumah saja, membutuhkan pertemuan secara langsung dengan dosen terkait mata kuliah praktek, serta perkuliahan tatap muka lebih efektif dan juga menyenangkan. Berikut beberapa respon para mahasiswa mengenai pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dilaksanakan di kampus STAI Sabilih Bandung ada yang mengatakan setuju karna sesuai dengan keadaan yang masih belum stabil karena virus Covid-19. Informan setuju dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan harapan agar pembelajaran tidak jenuh dan menyesuaikan kondisi pandemi, setuju karna kita harus mengikuti kemajuan teknologi dan ada juga yang kurang setuju karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilaksanakan dengan tatap muka. (Nurhayati & Ratnaningsih, 2022)

Adapun klasifikasi informan lainnya adalah menginginkan pembelajaran berlangsung menggunakan model *blended learning*, artinya lebih dari setengah jumlah mahasiswa yang memilih pembelajaran secara *offline* dan *online*. Sebanyak 14 mahasiswa yang memilih pembelajaran secara tatap muka dengan tidak menggunakan Zoom Meeting, Whatsapp dan aplikasi belajar lainnya. Sedangkan informan yang memilih pembelajaran *online*, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran *online* kita kadang tidak fokus menyimak penjelasan dosen selama belajar dikarenakan terlalu banyak kendala (sinyal tidak bersahabat, kuota menipis), kalau *offline* kita bisa betul-betul menyimak dan diskusi langsung saat pembelajaran”.



“Pada saat pembelajaran *offline*, apa saja yang disampaikan dosen dapat diterima dengan baik dan memahaminya pun jauh lebih mudah. Sedangkan belajar online terkadang pada saat dosen menjelaskan suara dan yang lainnya saling *trouble* sehingga membuat kami menjadi kurang fokus dan kurang konsentrasi saat belajar”.

Selain penjelasan persepsi mahasiswa di atas, ternyata ada juga yang mendukung untuk perkuliahan tatap muka secara langsung. Pembelajaran tatap muka juga didukung oleh fasilitas yang memadai di kampus (Binmohsen & Abrahams, 2020). Selain itu, pembelajaran *offline* sudah sangat memungkinkan untuk diterapkan karena mahasiswa dan dosen sudah menerima dosis vaksin di tengah kasus penyebaran Covid-19 (Mufidah et al., 2020).

Berdasarkan persepsi mahasiswa di atas, peneliti menyadari bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran berlangsung di ruang kelas secara *offline*. Dikarenakan mahasiswa memiliki keleluasan dalam berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Bukan hanya itu saja, pembelajaran yang diberikan dosen akan lebih mudah di terima dan diserap oleh mahasiswa dikarenakan adanya proses pembelajaran yang interaktif di kelas. Meskipun ada juga mahasiswa yang memilih pembelajaran *online* namun jumlahnya jauh lebih sedikit dari pada mereka mahasiswa yang memilih pembelajaran *offline*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warman dan Gusti yang menyatakan bahwa siswa lebih cenderung memperlihatkan efek positif ketika belajar secara *offline*, yaitu hal tersebut terlihat dari adanya perbandingan persentase jawaban dari pertanyaan tentang kecenderungan siswa antara pembelajaran *online* atau *offline*. Kemudian penelitian Ningsih tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa Covid-19 menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa lebih menyukai pembelajaran *offline* dari pada pembelajaran *online* (Ningsih, 2020).

### 3.2 Keterampilan Dosen Dalam Menggunakan Media

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah seorang dosen mampu merancang dan juga merencanakan strategi, media, metode dan bahan ajar guna tercapainya suatu pembelajaran yang interaktif dan komunikatif. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memunculkan perhatian dan minat siswa untuk belajar. Dan media juga merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran baik itu berbasis *online* dan *offline*. Adapun media berbasis *online* seperti E-learning, Youtube, Zoom, Whatsapp, Google Meet dan lain sebagainya (AlZoubi et al., 2020). Sedangkan yang berbentuk *offline* seperti menggunakan papan tulis, spidol, kartu dan lain sebagainya. (Sa`diyah & Alfian, 2021).

Pembelajaran bahasa Arab di awal pandemi covid-19 dilaksanakan serentak secara *online*, baik dari tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat sekolah atas dan perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab di STAI Sabilih Bandung dilaksanakan secara daring sejak awal pemerintah mengumumkan mengenai virus Covid-19. Proses pembelajaran pun dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai media yang digunakan oleh para dosen dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran secara efektif dan aktif, para dosen diharapkan mampu menggunakan dan memahami berbagai media pembelajaran (Praningrum & Kholis, 2020). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam perkuliahan di kampus STAI Sabili Bandung berpusat kepada siswa (*student center*), berpusat kepada guru (*teacher center*), atau saling bertukar informasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Hal tersebut di atas untuk menjawab pertanyaan kuesioner yang disebar, tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kampus STAI Sabili Bandung apakah *teacher center* atau *student center*. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa sejalan dengan tuntutan hidup abad 21 yang menekankan siswa memiliki keterampilan eksplorasi dan analisis terhadap setiap sajian materi yang dipaparkan oleh dosen baik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas atau di luar kelas (Ritonga et al., 2021).



Pertanyaan berikutnya dalam kuesioner yaitu tentang metode yang digunakan dosen dalam perkuliahan. Sebelum dimulai perkuliahan mahasiswa mengerti dengan petunjuk perkuliahan pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu menggunakan atribut protokol kesehatan seperti masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hampir seluruh informan mengerti dengan petunjuk pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan perkuliahan tatap muka terbatas ini dosen menggunakan kesempatan mengajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi, hal itu dapat dilihat dalam metode penyampaian materinya seperti *sharing method*, diskusi, dan memberikan materi dalam bentuk video dan gambar.

Materi pembelajaran yang disampaikan dosen tidak hanya menggunakan satu media saja, akan tetapi dari berbagai media pembelajaran yang ada dosen bisa menyajikan materi dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik serta membuat mahasiswa juga tidak bosan saat perkuliahan. Pemilihan media yang tepat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dan menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari (Wahdan et al., 2020).

Proses perkuliahan berlangsung berbasis proyek penugasan. Artinya, dosen memberikan kewajiban dalam bentuk tugas makalah kepada seluruh mahasiswa setiap kelas. Dimana makalah tersebut disusun berdasarkan pembagian kelompok dan materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Selain makalah, mahasiswa juga diminta untuk melengkapi tugas dengan *power point* agar dapat lebih mudah saat presentasi, sehingga materi yang akan dipresentasikan dapat disampaikan dengan baik dan dalam bentuk yang menarik. Setelah mereka menyampaikan materi kepada seluruh peserta kelas yang ada di kelas ketika *offline* dan berada di Zoom meeting saat pembelajaran *online*, pembelajaran dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pembelajaran bahasa Arab berbasis diskusi memberikan ruang yang lebih bagi seluruh siswa untuk mendalami informasi yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan (Hein & van Dooren, 2020).

Penggunaan media pembelajaran bahasa Arab yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula. Para dosen di STAI Sabili Bandung memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan media baik saat perkuliahan *offline* dan *online*. Hal ini dapat dilihat proses perkuliahan, dimana dosen mampu menggunakan media berbasis internet melalui bantuan alat seperti laptop, hp dan alat-alat elektronik lainnya (Mpungose, 2020). Media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Arab harus dikembangkan secara baik agar memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Sistem perkuliahan yang dilaksanakan masih berbasis *blended learning*, menuntut dosen untuk terampil dan sigap menggunakan media pembelajaran secara *offline* dan *online*. Keterampilan dosen dalam menggunakan media, akan menghadirkan pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa (Kessler, 2018), dimana hal tersebut sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, sebagai penyampai pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang perhatian mahasiswa dan meningkatkan minatnya untuk belajar. Media yang digunakan juga dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Puspitarini & Hanif, 2019).

Media pembelajaran yang akan digunakan harus dipersiapkan sebelum melakukan PTMT. Para dosen harus mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang baik. Berikut ini pendapat mahasiswa tentang pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh dosen:

”Untuk langkah dosen yang mengajar pembelajar pada mata kuliah saya kebanyakan menggunakan skil berbicara dan sesuai dengan materi yang di bawakan tentunya itu terkadang memakai ppt atau word saat menerangkan sesuatu atau menggunakan logika atau perumpamaan yang di sertai dengan pengetahuan, yang bertujuan meningkatkan cara pandang dan berpikir para mahasiswa”.

Adapun saat perkuliahan *offline* bisa menggunakan *proyektor LCD* yang dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual, termasuk gambar, diam, film, objek, *specimen* dan drama. Hal tentunya sesuai kebutuhan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dan juga bisa media



disesuaikan dengan materi yang akan di bahas disetiap pertemuannya. Menurut penelitian Pratama et al., (2020) bahwa infokus menjadi alat bantu dalam pembelajaran yang memberikan kontribusi yang baik dalam kelas. Sebagai alat pembelajaran, infokus memang belum sangat memadai dan juga tidak memiliki kendala yang cukup.

### 3.3 Kendala yang Dihadapi Saat PTMT

Kebijakan PTMT menjadi alternatif pembelajaran saat ini setelah sebelumnya melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara *online*. Implementasi kebijakan ini memberikan tantangan dan Kendal sendiri terhadap proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Akan tetapi, dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam menangkap materi yang disampaikan dulunya hanya monoton belajar dari rumah menggunakan perantara teknologi yang terkadang membuat para mahasiswa jenuh, bosan dan malas untuk belajar (Ritonga et al., 2021). Sekarang mahasiswa bisa melaksanakan pembelajaran daring dan luring dengan tujuan menghindari penurunan capaian belajar mahasiswa. Nurdyansyah et al., (2021) mengatakan pembelajaran dengan pertemuan langsung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam kelas.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini tentu ada kendala yang dialami baik dari mahasiswa maupun dosen antara lain: *Pertama*, proses adaptasi siswa mahasiswa dengan kebiasaan baru dimana penerapan protokol kesehatan pandemi Covid-19 tidak ada dalam materi kuliah, contohnya saja di dalam kelas mahasiswa dan guru diwajibkan memakai masker akan tetapi masih ada yang tidak mematuhi. *Kedua*, kendala terjebak macet di jalan saat berangkat menuju kampus.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kendala juga muncul dari berbagai aspek baik dari aspek *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah* dan *maharah kitabah*. Kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran PTMT dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1: Kendala Pembelajaran Bahasa Arab**

No.	Keterampilan	Kendala yang Dihadapi
1.	<i>Maharah Istima'</i>	Maharah istima' menjadi kendala dalam pembelajaran karena sulitnya memahami kalimat yang diperdengarkan, kurangnya dalam memahami bahasa, sulit memahami perubahan kosa kata, belum mengerti dengan materi yang dibahas, masih sulit menangkap dari apa yang disampaikan, masih belum hafal kosa kata baru.
2.	<i>Maharah Kalam</i>	Mahasiswa masih kaku dalam pelafalan kalimat bahasa Arab, mahasiswa merasa canggung ketika berbicara langsung dengan orang lain, pengucapan dan intonasi masih belum tepat, kurangnya kosa kata karena susah dengan metode menghafal dan belum menemukan metode yang pas, berbicara bahasa Arab masih kaku karena belum terbiasa, terakhir, kurangnya percaya diri untuk berbicara dalam menggunakan bahasa Arab.
3.	<i>Maharah Qira'ah</i>	Kendala dalam mata kuliah bahasa pada maharah qira'ah cenderung kepada kurangnya percaya diri mahasiswa saat membaca teks Bahasa Arab, karena mereka masih dibayang-banyangi rasa takut salah dalam membaca teks yang sesuai dengan <i>harokat</i> berdasarkan ilmu gramatika bahasa Arab.
4.	<i>Maharah Kitabah</i>	Pada pembelajaran maharah kitabah, kendala yang sering muncul disebabkan karena mahasiswa belum familiar dengan huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> sehingga penulisan kalimat bahasa Arab sering kali tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab yang baik dan benar. Kendala yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran ternyata memberikan dampak negatif, yaitu kurangnya semangat mahasiswa untuk melanjutkan



---

pembelajaran hingga selesai.

---

Tabel 1 di atas menggambarkan kendala yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab melalui model tatap muka terbatas. Empat aspek keterampilan berbahasa menyumbang kendala yang sangat beragam sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Keterampilan berbahasa Arab menjadi dasar dalam penguatan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab (Ritonga et al., 2020), sehingga kendala-kendala yang muncul saat proses pembelajaran harus dilakukan penanganan serius sehingga kendala tersebut tidak menjadi penghalang dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa.

Kendala yang muncul saat proses belajar menurunkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab (Ritonga et al., 2021). Guru ditekankan untuk melakukan strategi tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa langkah-langkah yang dapat ditempuh seperti pemberian jam tambahan bagi siswa yang belum memahami materi secara mendalam, melakukan diskusi antar kelompok dalam kelas, memberikan ruang dan waktu bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi khazanah keilmuan bahasa Arab dari berbagai sumber, menghadirkan kegiatan-kegiatan yang menunjang keterampilan berbahasa Arab mahasiswa seperti seminar, workshop, *focus group discussion* (FGD), dan lain-lain. Solusi yang ditawarkan agar keluar dari masalah pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan tingkat keilmuan dan pendidikan mahasiswa, agar solusi itu tepat guna dan bermanfaat bagi mahasiswa.

#### 4. Simpulan

Implementasi kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi model alternatif yang dapat digunakan oleh dosen di Indonesia untuk mengajarkan bahasa Arab di era pandemic Covid-19 yang masih mengancam. Penelitian ini menemukan bahwa: *Pertama*, motivasi mahasiswa mengikuti model PTMT dilatarbelakangi oleh rasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran berbasis *online*, sehingga PTMT diharapkan mampu mengubah stigma negative menjadi stigma positif, dan PTMT menjadi model pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan. *Kedua*, media pembelajaran yang digunakan dosen menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, baik media pembelajaran berbasis *offline* seperti laptop, gambar, kartu, papan tulis, buku cetak; atau media berbasis *online* seperti Zoom, Google Meet, Youtube, E-learning, dan Website. *Ketiga*, kendala yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti PTMT sangat bervariasi, baik dari aspek teknis seperti mobilitas ke kampus, faktor cuaca yang tidak menentu, dan motivasi pembelajaran; ada pula faktor non teknis seperti kendala dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yaitu *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa menginginkan pemberlakuan pembelajaran tatap muka secara total dan tidak dibayang-bayangi oleh ancaman penularan virus Covid-19. Sehingga penelitian ini merekomendasikan penelitian berikutnya untuk mengkaji kesiapan kampus dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Arab melalui model pembelajaran tatap muka terbatas di era pandemic Covid-19

#### Daftar Pustaka

- AlZoubi, O., Tawalbeh, S. K., & AL-Smadi, M. (2020). Affect Detection From Arabic Tweets Using Ensemble and Deep Learning Techniques. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.09.013>
- Anggrawan, A. (2021). Interaction Between Learning Preferences and Methods in Face-to-Face and Online Learning. *ICIC Express Letters*, 15(4), 319–326. <https://doi.org/10.24507/icicel.15.04.319>
- Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., Muhammad Shahrin, M. S. N., Ung, N. M., Pallath, V., Tan, C. P. L., Yeong, C. H., & Ng, K. H. (2020). Teaching and Learning of Postgraduate Medical Physics Using Internet-Based E-Learning During the Covid-19 Pandemic-A Case Study From



- Malaysia. *Physica Medica*, 80, 10–16. <https://doi.org/10.1016/j.ejmp.2020.10.002>
- Binnmohsen, S. A., & Abrahams, I. (2020). Science Teachers' Continuing Professional Development: Online VS Face-to-Face. *Research in Science and Technological Education*, 00(00), 1–29. <https://doi.org/10.1080/02635143.2020.1785857>
- Dajani, B. A. S., Mubaideen, S., & Omari, F. M. A. (2014). Difficulties of Learning Arabic for Non-native Speakers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 919–926. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.808>
- Desrani, A., Febriani, S. R., & Ilhami, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/flan.12459>
- El-Omari, A. H., & Bataineh, H. M. (2018). Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(5), 1095–1100. <https://doi.org/10.17507/jltr.0905.25>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Grant, M. M. (2019). Difficulties in Defining Mobile Learning: Analysis, Design Characteristics, and Implications. *Educational Technology Research and Development*, 67(2), 361–388. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-09641-4>
- Hakala, I., & Myllymaki, M. (2016). From Face-to-Face to Blended Learning Using ICT. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON, 10-13-April*(April), 409–418. <https://doi.org/10.1109/EDUCON.2016.7474586>
- Hein, C., & van Dooren, E. (2020). Teaching History For Design at TU Delft: Exploring Types of Student Learning And Perceived Relevance of History For The Architecture Profession. *International Journal of Technology and Design Education*, 30(5), 849–865. <https://doi.org/10.1007/s10798-019-09533-5>
- Jiang, Z., Wu, H., Cheng, H., Wang, W., Xie, A., & Fitzgerald, S. R. (2021). Twelve Tips for Teaching Medical Students Online Under Covid-19. *Medical Education Online*, 26(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1854066>
- Kerras, N., & Essayahi, M. L. B. (2022). Education and Covid-19 : Learning Arabic Language and Perspectives. *The Electronic Journal of E-Learning*, 20(1), 36–52. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.1.1976>
- Kessler, G. (2018). Technology and the Future of Language Teaching. *Foreign Language Annals*, 51(1), 205–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/flan.12318>
- Mabruri, & Hamzah. (2020). The Urgency of Using Internet-Based Arabic Learning Media in Online Learning in the Global Pandemic Era. *Lughat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.13>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Mpungose, C. B. (2020). Emergent Transition From Face-to-Face to Online Learning in a South African University in the Context of the Coronavirus Pandemic. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00603-x>
- Mufidah, N., Bin-Tahir, S., Islamy, M., & Rofiki, I. (2020). *Blended Learning Approach in Arabic Teaching for Non-Native Speaker Students*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-10-2018.2295458>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Nurdyansyah, Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). Pengembangan Media Alat Peraga Edukatif Interaktif ( APEI ) Laboratorium Bengkel Belajar Berbasis Custom By User. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 54–71. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.4047>
- Nurhayati, S. E., & Ratnaningsih, N. (2022). Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 827–835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>
- Prananingrum, A. V., & Kholis, M. N. (2020). Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab



- pada Masa Pandemic Covid-19. *Proceeding NATHLA : Al-Nadwah Al-'Alamiyyah Fi Ta'Lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)*, 129–136. [index.php/natla/article/view/166](https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a)
- Pratama, R. O., Emiliyasi, R. N., & Syarifah, E. F. (2020). The Types of Ict in Efl Classroom: Constructive Communicative And Collaborative Tools of Urban Vocational High School in Majalengka. *English Education and Applied Linguistics (EEAL) Journal Vol.*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.31980/eeal%20journal.v3i2.842>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Ritonga, A. W., Wargadinata, W., Hasan, N., & Ahmad, B. M. B. (2021). Teacher's Challenges in Implementing HOTS in Learning Arabic During Covid-19 Pandemic. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i1.15606>
- Ritonga, A. W., Zulfida, S., Ritonga, M., Ardinal, E., & Susanti, D. (2021). The Use of E-learning as an Online Based Arabic Learning Media for Students. *Journal of Physics: Conference Series PAPER, 1933*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012127>
- Ritonga, M., Asrina, Widayanti, R., Alrasi, F., Julhadi, & Halim, S. (2020). Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4333–4339. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960>
- Rothstein, A., & Haar, M. (2020). Best Practices for Encouraging Student Participation in Both Face-to-Face and Virtual Environments. *Journal of Allied Health*, 49(4), 161E-165E. <https://www.ingentaconnect.com/>
- Saeed Al-Sobhi, B. M., & Preece, A. S. (2018). Teaching English Speaking Skills to the Arab Students in the Saudi School in Kuala Lumpur: Problems and Solutions. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.1p.1>
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. In *Journal of Educational Technology Systems* (Vol. 50, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Suwidiyanti, S., & Anshori, I. (2021). School Strategy To Build Students' Social Solidarity During Online Learning. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 28–41. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1513>
- Tolinggi, S. O. R., & S, F. R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Taqdir*, 6(2), 95–116. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6428>
- Wahdan, A., Hantoobi, S., Salloum, S. A., & Shaalan, K. (2020). A Systematic Review of Text Classification Research Based on Deep Learning Models in Arabic Language. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 10(6), 6629–6643. <https://doi.org/10.11591/IJECE.V10I6.PP6629-6643>
- Yehya, F. (2020). Promoting Technology- Implementation Learning Paradigm For Online Learning in Secondary Education. *Global Journal of Information Technology: Emerging Technologies*, 10(1), 12–21. <https://doi.org/10.18844/gjit.v10i1.4620>
- Zurqoni, Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., & Apino, E. (2020). Has Arabic Language Learning been Successfully Implemented? *International Journal of Instruction*, 13(4), 715–730. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13444a>